

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi membawa kemajuan teknologi yang pesat bagi perkembangan ekonomi Indonesia dengan memberikan kemudahan berinvestasi, masifnya perkembangan ekonomi digital memberi dampak positif bagi kemajuan pasar modal Indonesia. Banyak muncul bisnis perdagangan berbasis aplikasi dan elektronik (*e-commerce*) serta pesatnya perkembangan layanan finansial teknologi (*fintech*) membuat akses masyarakat berinvestasi di pasar modal semakin mudah. Kemudahan berinvestasi di pasar modal harus diimbangi dengan pengalaman dan pengetahuan yang cukup, serta sebuah naluri dalam berbisnis sangat diperlukan dalam berinvestasi di pasar modal agar bisa melakukan analisis aspek yang akan dibeli, dijual, dan aspek yang akan tetap dimiliki.

Menempatkan sejumlah dana dengan mempunyai keinginan untuk mendapat keuntungan yang lebih besar dimasa yang akan datang merupakan tujuan dari investasi. Secara global investasi terbagi menjadi dua, yaitu: penempatan dana pada substansi-substansi nyata (*real assets*) dan penempatan dana pada asset-aset finansial (*financial assets*). Pada dasarnya pasar modal adalah tempat yang berfungsi sebagai sarana untuk menyodorkan keleluasaan dalam melakukan investasi bagi investor perorangan atau institusional (Tandelilin, 2010:26).

Dalam pasar modal Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan pusat perhatian bagi investor. Indeks ini adalah gabungan dari seluruh saham emiten atau perusahaan yang tercatat pada bursa efek Indonesia selaku operator perdagangan efek. Globalisasi ekonomi memungkinkan dapat mempengaruhi pasar modal suatu negara seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan angka indeks harga saham yang disusun dan dihitung dengan menghasilkan trend, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu (Jogiyanto, 2015:151).

Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang mempunyai pasar modal terbesar di dunia. *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) merupakan indeks utama dari Amerika Serikat. Berkaca pada krisis keuangan global yang menimpa Amerika Serikat pada tahun 1998 dan 2008 menyebabkan seluruh bursa saham di Asia mengalami krisis, tak terkecuali bursa saham Indonesia. Perekonomian negara maju seperti Amerika Serikat tentu akan memberikan dampak kepada perekonomian negara berkembang seperti Indonesia secara langsung maupun tidak langsung.

Selain Amerika Serikat, di Asia mempunyai indeks terbesar yang salah satunya di wakili oleh Jepang. Jepang mempunyai bursa saham yakni Nikkei 225. indeks-indeks global terbesar tersebut memiliki pengaruh besar terhadap pasar modal di negara-negara berkembang termasuk pasar modal di Indonesia. *Dow*

Jones dan Nikkei 225 keduanya merupakan indeks besar di pasar modal seluruh dunia. Negara maju seperti Jepang dan Amerika Serikat memiliki investasi paling besar di Indonesia.

Terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi fluktuasinya IHSG. Antara lain adalah faktor dalam negeri (*Internal*) dan faktor luar negeri (*eksternal*) (Wibowo dkk, 2016). Faktor *internal* muncul dari dalam negeri akibat dari nilai kurs dan inflasi. Sedangkan faktor *eksternal* dari luar negeri adalah indeks pasar modal global (Indeks *dow Jones* dan Nikkei 225).

Inflasi adalah kondisi dimana harga barang meningkat secara terus-menerus dan menurunnya nilai mata uang dalam negeri. Tinggi rendahnya inflasi diukur berdasarkan indeks harga konsumen. Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan organisasi yang bertugas melakukan pencatatan dan perhitungan inflasi di Indonesia. Inflasi yang tidak terkendali dapat menimbulkan kenaikan harga barang, sehingga menurunkan daya beli masyarakat. Bilamana tingkat inflasi tinggi, maka tingkat nilai atau harga IHSG akan semakin turun. Hal tersebut dapat menurunkan profitabilitas perusahaan, karena tingginya tingkat inflasi membuat investor tidak tertarik menanamkan modalnya dan membuat animo pembelian saham turun. Tingkat inflasi juga dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi karena inflasi yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi investor sehingga berdampak pada harga saham (Fahmi, 2015:74) Diantara penelitian terdapat dua penelitian yang pertama oleh (Zilamsari dkk, 2017) bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG

sedangkan, (Syantia dan Yuyun, 2019) inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG apabila inflasi dalam keadaan normal.

Kurs adalah nilai tukar mata uang, dengan membandingkan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya. Permintaan dan penawaran terhadap mata uang suatu negara akan menentukan besar kecilnya nilai tukar mata uang negara tersebut. Perubahan kurs merupakan faktor ekonomi yang dapat mengerakkan perubahan harga saham. Depresiasinya Kurs rupiah terhadap dollar membuat investor lebih memilih berinvestasi di pasar uang dari pada berinvestasi di pasar modal. Perubahan kurs tersebut berdampak pada pendapatan dan biaya pengeluaran perusahaan yang berubah dan membuat animo para investor untuk membeli saham berkurang sehingga otomatis membuat IHSG turun. Terdapat beberapa penelitian tentang kurs antara lain (Syantia dan Yuyun, 2019) menyatakan bahwa nilai kurs berpengaruh negative terhadap IHSG, sedangkan (Iqbal dan Nadia, 2018) menyatakan bahwa nilai kurs tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat fenomena yang menarik untuk diteliti. Banyaknya aspek yang mempunyai dampak pada harga saham di Indonesia yang diwakili oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) masih terdapat banyak perbedaan hasil, maka dari itu fenomena tersebut menjadi sangat menarik untuk diuji lebih dalam pada masa kini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan berapa rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2014-2018?
2. Apakah Kurs mata uang dollar terhadap rupiah berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2014-2018?
3. Apakah Indeks *Dow Jones* (DJIA) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2014-2018?
4. Apakah Indeks Nikkei 225 berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2014-2018.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kurs mata uang dollar terhadap rupiah terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2014-2018.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks *Dow Jones* (DJIA) terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2014-2018.

4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Nikkei 225 terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2014-2018.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi mahasiswa tingkat akhir dalam melakukan penelitian dan investor yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Manfaat penelitian secara terperinci sebagai berikut:

1. Bagi investor

Penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam melakukan analisis indeks harga saham gabungan (IHSG) yang di pengaruhi oleh kondisi-kondisi ekonomi dan bursa saham negara-negara maju sebagai bentuk kebijakan investasi yang akan di ambil investor.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan oleh manajemen perusahaan dalam pengelolaan investasi saham di Indonesia. Investor bertindak rasional pada pemilihan harga saham dengan melihat pengaruh faktor ekonomi dan indeks bursa saham terbesar di dunia terhadap IHSG.

3. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan faktor ekonomi dan bursa saham terbesar di dunia.